

# THE EFFECT OF THE GREAT WINDS BLOW TYPE OF ACTIVE LEARNING STRATEGY ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' MATHEMATICAL ANXIETY LEVELS

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE GREAT WIND BLOWS* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MATEMATIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Herdi Setiawan<sup>1\*</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>2</sup>, Azwar Ananda<sup>3</sup>, Rusdinal<sup>4</sup>, Rahmi Putri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarana, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia

<sup>2,4</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia

<sup>5</sup>Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 37112, Jambi, Indonesia

\*Corresponding Author: setiawanherdi68@gmail.com

Naskah diterima: Juli; direvisi: September ; disetujui: Desember

### ABSTRACT

*Math anxiety is one of the most serious obstacles in education. Based on the results of observations, there are early indications that students experience anxiety in learning mathematics. The purpose of this study was to see the effect of the great wind blows type of active learning strategy on the level of students' mathematical anxiety. The method used for this paper is a quantitative method using a pre-experimental design. the pre-experimental design with the one group pretest post test design was used because the researcher wanted to see the difference between the level of anxiety before the action was taken and after the action was carried out so that from these results it could be seen whether there was an influence or not from the learning strategy used. The results of this study indicate that the average value of the posttest results obtained an average value of 45.32 with a standard deviation of 8.55 while the pretest results obtained an average value of 54.64 with a standard deviation of 9.21. the great wind blows type of active learning strategy (posttest) tends to decrease compared to before using the great wind blows type of active learning strategy (pretest).*

**Keywords:** Active Learning, Mathematical Anxiety, The Great Wind Blows

### ABSTRAK

Kecemasan matematika merupakan salah satu hambatan yang sangat serius dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat indikasi awal bahwa siswa mengalami kecemasan dalam belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe the great wind blows terhadap tingkat kecemasan matematis siswa. Metode yang dipakai untuk tulisan ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain pre-eksperimental. pre-eksperimental design dengan *one group pretest*

*post test* design digunakan karena peneliti ingin melihat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest memperoleh nilai rata-rata **45,32** dengan standar deviasi **8,55** sedangkan hasil pretest memperoleh nilai rata-rata **54,64** dengan standar deviasi **9,21**. Ini berarti tingkat kecemasan siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the great wind blows (posttest)* cenderung menurun dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the great wind blows (pretest)*.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Aktif, Kecemasan Matematis, The Great wind Blows*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan berbagai pengetahuan. Ada kalanya belajar menjadi mengasyikkan dan ada juga yang membuat siswa merasa tertekan, cemas dan tidak tenang. Kecemasan akan timbul apabila siswa merasakan situasi yang dianggapnya mengancam dan menekan. Belajar di sekolah dasar harusnya menjadi menyenangkan bagi siswa dan tidak membuatnya waktu bermainnya hilang, pada sistem pembelajaran di negara lain seperti Jepang, siswa sekolah dasar di desain untuk belajar sambil bermain dan lebih difokuskan pada membentuk sopan santun daripada langsung masuk ke materi pelajaran sehingga tekanan pada siswa menjadi minimal yang akan mengurangi kecemasan siswa karena proses belajar yang menyenangkan.

Sekolah memiliki peran sebagai institusi pendidikan yang mendukung peserta didik dalam mencapai kemampuan maksimal mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam skala pribadi maupun sosial. (Sugiyanto, 2015:7; Asmara, 2015; Rahman, 2020). Guru dan siswa tentunya harus di terus diarahkan dan dievaluasi oleh kepala sekolah, sehingga kegiatan di kelas bisa direfleksi dan dievaluasi sesuai dengan tugas lembaga pendidikan. (Aulia & Miboy, 2021:29; Munirah, 2015). Guru haruslah bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak akan mengalami tekanan maupun kecemasan selama belajar matematika (Setiawan, et al., 2022; Setiawan, 2024a; Sari & Mudjiran, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) 197/3 Desa Kemantan Kebalai, dalam proses pembelajaran matematika, banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal kedepan banyak yang tidak mau, adapun siswa yang maju kedepan juga terlihat gugup. dan ada siswa yang hanya diam selama pembelajaran matematika. Hal ini adalah indikasi awal bahwa siswa mengalami kecemasan dalam belajar matematika.

Ketakutan terhadap matematika merupakan salah satu hambatan serius dalam proses pendidikan. Menurut Luo, Wang, dan Luo, kecemasan matematika dapat dianggap sebagai jenis gangguan, merujuk pada respons emosional yang tidak sehat saat seseorang dihadapkan pada permasalahan matematika. Hal ini ditandai dengan perasaan panik, kebingungan, depresi, ketidakberdayaan, kegelisahan, ketakutan, dan disertai dengan berbagai reaksi psikologis, seperti keringat di wajah, menggenggam tangan, rasa sakit, mual, bibir kering, dan wajah pucat. (Auliya, 2016; Lomibao et al., 2016; Septiana et al., 2021).

Guru haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Tamara, 2016:4; Setiawan et al., 2022; Setiawan, 2022). Menurut Freeman dalam Risma Nurul Aulia, kecemasan matematika dapat di minimalisir dengan Menciptakan suasana kelas

yang rileks dan menyenangkan ketika belajar matematika. maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini sehingga diharapkan siswa bisa merasakan suasana kelas yang rileks, tidak tegang, dan menyenangkan sehingga tercipta rasa senang ketika belajar matematika yang akan berdampak pada tingkat kecemasannya (Auliya, 2016 ; Herdi Setiawan et al., 2023; Setiawan, 2024).

Salah satu metode pengajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas adalah pendekatan pembelajaran aktif, seperti Strategi Pembelajaran Aktif tipe The Great Wind Blows. Pendekatan ini memiliki potensi untuk menambahkan elemen kesenangan dalam proses pembelajaran, mencegah kebosanan di antara peserta didik. Strategi pembelajaran ini juga dapat merangsang semangat belajar para siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menghindari kesan monoton.

Mengacu pada konteks di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam sebuah tulisan berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe The Great Wind Blows terhadap Tingkat Kecemasan Siswa di Sekolah Dasar."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan desain penelitian pre-eksperimental. Fokus penelitian kuantitatif adalah untuk menyelidiki suatu populasi dan sampel yang telah ditentukan, di mana teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat analitis dan memiliki dimensi kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2017 ; Herdi Setiawan, Jamaris, et al., 2022). pre-eksperimental design dengan *one group pretest post test* design digunakan karena peneliti ingin melihat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari strategi pembelajaran yang digunakan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SDN 197/3 Desa Kemantan Kebalai, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa Kelas VI SDN 197/3 Desa Kemantan Kebalai sebanyak 28 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket kecemasan matematis siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan menerapkan pendekatan tersebut, uraian pada bagian hasil dan pembahasan akan mengulas terlebih dahulu tingkat kecemasan matematis siswa sebelum menjalani intervensi (pretest) dan setelah mendapatkan intervensi (posttest).

### **1. Proses Pembelajaran dan Tingkat kecemasan siswa sebelum diberi perlakuan (Pre Test)**

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) 197/3 Desa Kemantan Kebalai, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, sejumlah siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif. Ketika guru meminta mereka untuk menyelesaikan soal di depan kelas, banyak siswa yang enggan melakukannya, bahkan yang bersedia maju terlihat canggung. Beberapa siswa juga terlihat hanya diam dan pasif selama proses pembelajaran matematika.

Hal serupa juga terjadi pada saat pertemuan pertama penelitian, peneliti belum menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Great Wind Blows, hasilnya dari pengamatan peneliti siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya memperhatikan guru didepan kelas dan ketika guru bertanya siswa terlihat gugup, dan

terkesan takut ditanya oleh guru, ketika guru meminta siswa mengerjakan soal didepan kelas siswa hanya diam tidak berani maju.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan, Tingkat kecemasan matematika siswa sebelum menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe The Great Wind Blows dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen, dari tes tersebut diperoleh nilai rata-rata skor kecemasan siswa yaitu 54,64 dengan kata lain berdasarkan kriteria yang ada maka, tingkat kecemasan siswa sebelum tindakan (*Pretest*) tergolong Kecemasan Sedang, dengan standar deviasi 9,21.

## **2. Proses Pembelajaran dan Tingkat kecemasan siswa setelah diberi perlakuan (Post Test)**

Ketika Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Great Wind Blows pertama kali diterapkan, kelas mengalami kebisingan saat siswa mengatur meja dan kursi mereka. Hal ini sedikit mengganggu fokus belajar siswa lainnya. Mengamati situasi tersebut, guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya, menjelaskan bahwa sebelum memulai kegiatan belajar aktif, semua siswa harus duduk di kursi masing-masing dan menyusun kursi tanpa menimbulkan kegaduhan agar tidak mengganggu kelas lain.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran aktif, sesuai dengan rencana, siswa dengan baik memperhatikan penjelasan guru. Namun, tingkat keterlibatan siswa masih terbatas, dan aktivitas mereka belum mencapai tingkat maksimal. Sebagian besar siswa masih enggan untuk bertanya, dan saat guru memberikan pertanyaan, respons siswa masih bersifat rendah dengan suara-suara kecil, menunjukkan ketidakberanian untuk berkomunikasi lebih aktif dengan guru.. Melihat hal ini guru mengambil inisiatif untuk memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengungkapkan pikirannya.

Ketika guru melihat bahwa siswa sudah mulai kelihatan bosan, tidak memperhatikan, dan tidak berkonsentrasi lagi untuk belajar, maka guru meminta siswa untuk melaksanakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Great Wind Blows. Guru meminta satu orang siswa untuk memandu pertama dalam pelaksanaan Strategi Belajar aktif Tipe The Great Wind Blow. guru memberikan kebebasan pada siswa dalam pelaksanaan Strategi Belajar aktif Tipe The Great Wind Blow. Guru selalu melakukan Strategi Belajar aktif Tipe The Great Wind Blow pada tiap-tiap pertemuan.

Tingkat kecemasan matematika siswa sesudah menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe The Great Wind Blows dapat dilihat dari hasil tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen, dari tes tersebut diperoleh nilai rata-rata skor kecemasan siswa yaitu 45,32 dengan kata lain berdasarkan kriteria yang ada maka, tingkat kecemasan siswa sesudah tindakan (*Posttest*) tergolong Kecemasan Ringan, dengan standar deviasi 8,55.

## **3. Perbandingan Tingkat kecemasan siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (Post Test)**

Pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat pertemuan pertama siswa diberikan angket untuk diisi sebagai tes awal (*pretest*) untuk melihat tingkat kecemasan mereka. Kemudian diberikan tindakan selama tujuh kali pertemuan, lalu pada pertemuan ke delapan diberikan lagi angket kepada siswa sebagai tes akhir (*posttest*) untuk melihat tingkat kecemasan mereka setelah diberikan tindakan. Adapun bentuk tindakan yang diberikan adalah penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Great Wind Blows*. hasil

perhitungan tingkat kecemasan siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

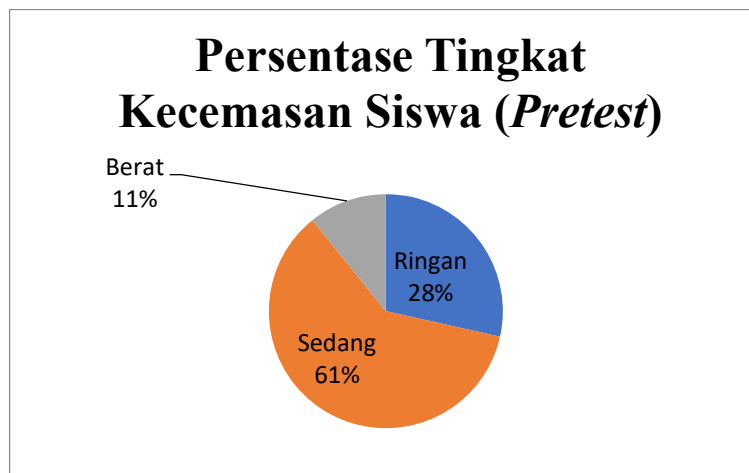
Tabel 1. Perbandingan skor Kecemasan Pretest dan Posttest

No Siswa	Hasil Angket	
	Pretest	Posttest
1	51	51
2	61	42
3	44	39
4	49	41
5	45	35
6	61	53
7	55	51
8	53	51
9	55	36
10	47	52
11	69	62
12	46	45
13	46	43
14	46	39
15	72	37
16	62	40
17	54	34
18	59	53
19	57	52
20	56	34
21	49	38
22	44	44
23	50	40
24	72	40
25	45	52
26	70	62
27	44	41
28	68	62
Jumlah	1530	1269
$\bar{X}$	54,64	45,32
S	9,21	8,55
S <sup>2</sup>	84,97	73,18

Dari data dalam Tabel 1, terlihat bahwa skor kecemasan siswa mengalami penurunan setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe The Great Wind Blows (posttest) jika dibandingkan dengan sebelum penerapan strategi tersebut (pretest). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata, dimana posttest mencapai nilai rata-rata sebesar 45,32 dengan standar deviasi 8,55, sedangkan pada pretest, nilai rata-rata sebesar 54,64 dengan standar deviasi 9,21. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan matematika siswa sebelum tindakan (pretest)

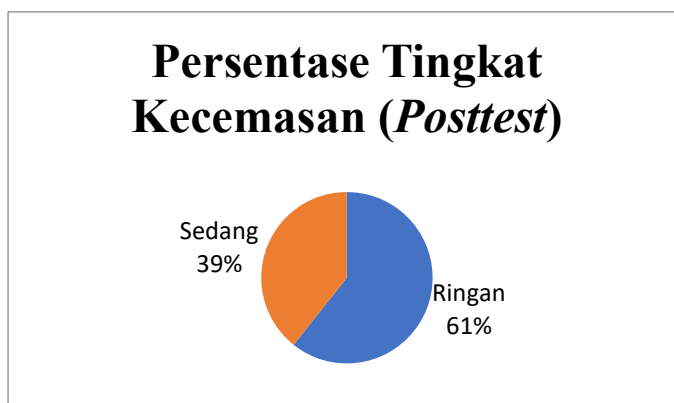
tergolong dalam kategori kecemasan sedang. Sementara itu, tingkat kecemasan siswa setelah tindakan (posttest) berada dalam kategori kecemasan ringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Great Wind Blows* (Pretest), semua siswa mengalami tingkat kecemasan. Dalam persentase, 28% dari responden atau 8 siswa mengalami kecemasan ringan, 61% dari responden atau 17 siswa mengalami kecemasan sedang, 11% dari responden atau 3 siswa mengalami kecemasan berat, sementara tidak ada siswa yang mengalami kecemasan berat sekali. Persentase tingkat kecemasan siswa ini dapat dilihat dalam diagram pie berikut :



Gambar 1. Persentase Tingkat Kecemasan Siswa (Pretest)

Sedangkan Persentase tingkat kecemasan siswa sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Great Wind Blows* (Posttest) menunjukkan bahwa tidak siswa yang tidak mengalami kecemasan, 61% responden atau sebanyak 17 siswa berada pada kecemasan yang ringan, 39% responden atau sebanyak 11 siswa berada pada kecemasan yang sedang, tidak ada siswa yang mengalami kecemasan berat, dan tidak ada siswa yang mengalami kecemasan berat sekali. Berikut persentase tingkat kecemasan siswa ditampilkan dalam bentuk *pie* (diagram) berikut ini:



Gambar 2. Persentase Tingkat Kecemasan Siswa (Posttest)

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan siswa mengalami penurunan setelah penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe The Great Wind Blows (posttest) jika dibandingkan dengan sebelum penerapan strategi tersebut (pretest). Hal ini tergambar dari nilai rata-rata, di mana posttest mencapai nilai rata-rata sebesar 45,32 dengan standar deviasi 8,55, sementara pada pretest, nilai rata-rata sebesar 54,64 dengan standar deviasi 9,21. Selain itu, persentase tingkat kecemasan siswa setelah menerapkan strategi tersebut (posttest) menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengalami kecemasan. Sebanyak 61% dari responden atau 17 siswa berada pada tingkat kecemasan ringan, sedangkan 39% responden atau 11 siswa berada pada tingkat kecemasan sedang. Tidak ada siswa yang mengalami kecemasan berat, dan juga tidak ada siswa yang mengalami kecemasan berat sekali. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh dari Strategi Pembelajaran Aktif tipe The Great Wind Blows terhadap tingkat kecemasan siswa yang awalnya berada pada tingkat kecemasan sedang, menjadi tingkat kecemasan yang lebih rendah setelah diberikan perlakuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, Prof. Nurhizrah Gistituati dan Prof. Dr. Rusdinal yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga artikel ini dapat selesai selanjutnya terimakasih kepada sekolah yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R. (2015). Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan pada SMP yang Terakreditasi A di Kabupaten Seluma. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 173–184.
- Aulia, W., & Miboy, A. (2021). Our Three Solutions in Learning During Pandemic At Sdn 01 Benteng Pasar Bukittinggi City Tiga Solusi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 9(1), 28–37.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Lomibao, L. S., Luna, C. A., & Namoco, R. A. (2016). The Influence of Mathematical Communication on Students' Mathematics Performance and Anxiety. *American Journal of Educational Research*, 4(5), 378–382. <https://doi.org/10.12691/education-4-5-3>
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2).
- Rahman, A. (2020). Peningkatan disiplin kerja guru di sekolah dasar yayasan mutiara gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–831.
- Sari, S. G., & Mudjiran, M. (2020). Pentingnya Pemahaman Perbedaan Individual

- (Individual Differences) Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 54–63. <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.59>
- Septiana, V. W., Pratiwi, S. H., Rozalina, F., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2021). Correlation of Interest With Students ' Learning Outcomes Inipa Learning in Elementary School. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 9(2), 45–52.
- Setiawan, H. (2022). *Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar*. 4, 2556–2560. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=bNzJSToAAAAJ&authuser=1&citation\\_for\\_view=bNzJSToAAAAJ:qjMakFHDy7sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bNzJSToAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=bNzJSToAAAAJ:qjMakFHDy7sC)
- Setiawan, H. (2024a). *Analysis of Problem-Solving and Mathematical Communication Ability Levels and Students ' Readiness to Use Augmented Reality ( AR ) Technology in Class VII Yunior High Schools and MTS*. 348–354. <https://doi.org/10.5220/0012200900003738>
- Setiawan, H. (2024b). *Implementation of Kurikulum Merdeka Development in Facing the Industrial Revolution Era 4 . 0 at SMKN 6 Padang*. 362–368. <https://doi.org/10.5220/0012201200003738>
- Setiawan, H., Fauzan, A., Ananda, A., Pascasarjana, S., Padang, U. N., Artikel, I., Pengembangan, P., Setiawan, H., Pascasarjana, S., Padang, U. N., & Education, J. (2023). *Analisis pendahuluan pengembangan perangkat pembelajaran geometri berbasis etnomatematika rumah gadang di smp kelas vii*. 11(2), 75–79. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4574>
- Setiawan, H., Jamaris, J., Solfema, S., & Fauzan, A. (2022). Validitas Perangkat Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika Rumah Gadang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3484–3494. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1881>
- Setiawan, H., Pascasarjana, S., Padang, U. N., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2022). *CREATING A CONDUUSIVE LEARNING ENVIRONMENT FOR ELEMENTARY SCHOOL LEVEL STUDENTS*. 10(2), 59–65.
- Sugiyanto. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 3(1), 72–82.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>